

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Nur Lailatus Sa'adah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nurlailatuss65@gmail.com

Abstract. *The head of the madrasa is the leader of educational institutions responsible for the management of educational institutions such as educational activities, madrasa administration, fostering teaching and education staff, and utilization and maintenance of facilities and infrastructure. The purpose of this study is to find out and describe: 1) The process of implementing the principal's strategy in increasing the competence of educators and education staff, 2) The process of implementing the principal's strategy in improving the competence of educators and education staff. 3) The implications of implementing the program enhance the competence of educators and education staff. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. For data collection techniques, researchers conduct interviews, documentation and direct observation. Meanwhile, to confirm, researchers used data triangulation techniques. The results found by researchers in the field are: 1) The strategy process carried out by the head of the madrasah by observing the needs of educators and education, planning the implementation of the program, evaluating the planned program, 2) The process of implementing the program, namely the head of the madrasa prepares a program in the form of seminars, workshops, training, technical guidance and training in the workplace, 3) Impacts obtained by program participants are increased knowledge, increased skills possessed and having connections outside of educational institutions.*

Keywords. *Strategy, Principal, Competency of Educators.*

Abstrak. Kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan seperti kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, 2) Proses pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. 3) Implikasi dari pelaksanaan program meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung. Sedangkan untuk melakukan konfirmasi peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Hasil yang ditemukan peneliti di lapangan adalah: 1) Proses strategi yang dilakukan kepala madrasah dengan melakukan pengamatan kebutuhan untuk tenaga pendidik dan kependidikan, merencanakan pelaksanaan program, melakukan evaluasi program yang telah direncanakan. 2) Proses pelaksanaan program yaitu kepala madrasah menyiapkan program berupa seminar, workshop, pelatihan, bimbingan teknis dan diklat di tempat kerja. 3) Dampak yang didapatkan peserta program adalah bertambahnya ilmu pengetahuan, bertambahnya skill yang dimiliki, serta memiliki koneksi di luar lembaga pendidikan.

Kata Kunci. Strategi, Kepala Madrasah, Kompetensi Tenaga Pendidik

Copyright © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.
This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Kepala madrasah memiliki pengertian menurut Peraturan pemerintah no.28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa (2011), Kepala madrasah memiliki peran-perannya yang multi fungsi, yaitu: kepala madrasah sebagai leader, kepala madrasah sebagai educator, kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah sebagai supervisor, kepala madrasah sebagai innovator, kepala madrasah sebagai motivator.

Kepala madrasah sebagai leader memiliki arti bahwa kepala madrasah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan melakukan pembagian tugas, serta melakukan pendelegasian apabila ada tugas khusus diluar jam mengajar. Kepala madrasah sebagai educator memiliki arti bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meningkatkan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan misalnya mengikut sertakan dalam kegiatan penataran, atau memberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki (Mulyasa, 2011).

Kepala madrasah menjadi manajer dengan kemampuan bahwa mampu untuk memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah sebagai administrator berkaitan erat dengan aktivitas pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah atau madrasah. Secara khusus kepala madrasah memiliki keahlian dalam mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi kearsipan, serta mengelola administrasi keuangan (Mulyasa, 2011). Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Sahertian, 2000).

Kepala madrasah yang perhatian dengan madrasahnyanya akan melakukan usaha agar madrasahnyanya berkembang lebih baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah tersebut. Elemen yang terpenting dalam lembaga pendidikan yaitu tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun pengertian tenaga pendidik dan kependidikan itu dalam undang-undang, bahwa tenaga kependidikan bertugas melakukan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian dan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (Khumaidi, 2013).

Kepala madrasah maupun tenaga pendidik serta kependidikan memiliki kompetensi-nya masing-masing. Kepala madrasah memiliki lima kompetensi seperti: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan,

kompetensi supervisi, serta kompetensi sosial. Sedangkan tenaga pendidik memiliki empat kompetensi seperti: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya untuk tenaga kependidikan juga memiliki kompetensi yang harus dimiliki seperti: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, serta kompetensi manajerial.

Muhaimin dalam Mujib dan Mudzakkir (2008) berpendapat bahwa kompetensi pendidik dalam perspektif islam melihat dari segi pengertian guru yaitu ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, serta mu'addib. Ustadz merupakan orang yang memiliki komitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta continuous improvement. Mu'allim yaitu orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya. Murabby memiliki pengertian orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik. Mudarris merupakan orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya. Pengertian yang disama artikan dengan guru yaitu mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Pada keenam istilah ini memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun pada intinya yaitu menjadi seorang guru atau tenaga pendidik hendaklah dapat menjadi contoh tauladan untuk peserta didiknya, menjadi motivais terbesar untuk peserta didiknya, pantang menyerah dalam mencerdaskan peserta didiknya.

Pada kenyataannya di lapangan, ketika kita melihat hal-hal yang sesuai dengan aturan sangat sedikit kita temui. Banyak sekali hal-hal yang tidak dipenuhi di lapangan, misalnya untuk kualifikasi akademik dari seorang tenaga administrasi yang belum mengikuti aturan dari pemerintah, seperti bukan alumni yang pernah mengenal ilmu mengenai administrasi, mereka banyak sekali masuk ke dalam dunia pendidikan untuk menjadi operator dari madrasah. Ketidak sesuaian ini berlangsung bertahun-tahun dan mengakar dalam dunia pendidikan, sehingga apabila tidak ada yang berani memutus hal yang belum sesuai ini maka kesalahan akan terjadi terus menerus. Lembaga pendidikan membutuhkan tenaga kependidikan yang mengerti bukan hanya dalam hal administrasi namun juga mengenal berbagai aplikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik maupun kependidikan dimulai dari proses, pelaksanaan, serta implikasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo. Batasa dalam penelitian ini yaitu : a) proses yang dilakukan kepala madrasah dalam mempersiapkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, b) proses pelaksanaan program yang telah dipersiapkan, c) implikasi yang diberikan dari program yang telah dilaksanakan bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini dimulai dari perencanaan hingga penulisan laporan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya dari teknik pengumpulan data akan di dapatkan data yang kemudian akan dianalisis serta ditarik kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti, menggunakan cara triangulasi sumber, peneliti akan melakukan pengecekan antara sumber satu dengan sumber yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo terletak di Jalan Stadion No.150 Kemiri-Sidoarjo. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo, semula bernama PGA 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1968. Dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 PGA 4 Tahun Sidoarjo berubah nama menjadi MTs. Negeri Sidoarjo. Pada tahun 2007 madrasah ini secara perdana membuka kelas unggulan berbasis internasional. Program kelas ini menjadi gebrakan baru untuk madrasah tsanawiyah negeri sidoarjo, karena dengan adanya program ini nama madrasah ini menjadi dikenal oleh banyak orang. Pada tahun ini banyak sekali prestasi-prestasi yang diukir oleh madrasah ini seperti menjuarai lomba lingkungan sekolah sehat pada tingkat provinsi, beberapa siswa lolos pada lomba O2SN.

Data sumber daya manusia di MTsN Sidoarjo menunjukkan bahwa guru PNS yang terdaftar ada 49 orang dan guru non pns ada 4 orang. Sedangkan tenaga kependidikan ada 8 orang. Tenaga pendidik di MTsN Sidoarjo 95% berstatus S2 dan Tenaga Kependidikan Berstatus 80% S1.

2. Proses Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Strategi merupakan pendekatan yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah aktivitas dengan mempertimbangkan kurun waktu yang digunakan dalam aktivitas tersebut. Kepala madrasah MTsN Sidoarjo mempersiapkan segala hal berupa perencanaan agar lembaga pendidikan dapat menjadi lebih baik. Program yang disiapkan oleh madrasah dirancang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat ini, misalkan tenaga pendidik belum paham mengenai kurikulum 13 maka madrasah akan memfasilitasi tenaga pendidik agar didatangkan pemateri yang memahami kurikulum 13. Beberapa hal disiapkan kepala madrasah seperti diklat di tempat kerja, workshop, seminar, serta bimbingan teknis. Kegiatan diklat di tempat kerja dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk workshop, seminar, dan bimtek banyak diadakan oleh balai diklat, dan waktunya tidak menentu melihat kondisi yang sedang diperlukan pada saat itu.

Program yang dilakukan kepala madrasah yaitu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan, ketika melakukan supervisi tentang pembelajaran maupun administrasi. Kepala madrasah memberikan saran-saran mengenai hal yang perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu, kepala madrasah juga sering mendengarkan keluhan kesah tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah melakukan supervisi untuk tenaga pendidik tiga bulan dalam waktu satu minggu dengan menunjukkan silabus dan RPP hal tersebut untuk administrai tenaga pendidik sedangkan untuk teknis melakukan pengamatan pembelajaran setiap hari. Tenaga kependidikan dipantau kepala madrasah melalui kinerja setiap hari dan kedisiplinan, sehingga waktu untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dan kependidikan berbeda, tenaga pendidik memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Tenaga kependidikan juga memiliki komptensi nya seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, dan kompetensi teknis. Langkah peningkatan yang diambil kepala madrasah dalam peningkatan tenaga pendidik maupun kependidikan berbeda.

Beberapa program yang disiapkan madrasah kebanyakan berfokus pada tenaga pendidik seperti kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala madrasah mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP, Workshop, serta seminar. kegiatan tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dapat sebagai penjemabatan komunikasi antara madrasah. Kepala madrasah berpendapat kompetensi pedagogik tenaga pendidik sangat penting untuk ditingkatkan, karena setiap hari pendidikan mengalami perubahan, bila seorang tenaga pendidik tertinggal mengikuti perkembangan maka madrasah akan mengalami ketertinggalan informasi.

Kepala madrasah tidak lupa untuk meningkatkan tenaga kependidikan di madrasah tersebut, karena tenaga pendidikan menjadi wajah dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari administrasi dan proses layanan pendidikan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa tenaga kependidikan juga perlu ditingkatkan kompetensi yang berada di dalam nya. Kepala madrasah menyiapkan program bimbingan teknis untuk tenaga kependidikan. Program bimbingan teknis merupakan program peningkatan khusus tenaga kependidikan, kegiatan ini berisi mengenai cara-cara penggunaan aplikasi atau kegiatan pengarahan hal-hal yang lain, misalnya bimbingan teknis mengenai penggunaan aplikasi yang sekarang diperuntukkan untuk madrasah seperti EMIS, GIS, dan SIMPATIKA. Aplikasi-aplikasi tersebut dalam pengisiannya memerlukan bimbingan dan pembalajaran cara pengisian. Bimbingan teknis selain mengenai aplikasi juga berisi tentang cara kerja pelayanan pendidikan, hal ini mengenai alur penerimaan tamu, *customer service*, dan pelayanan pembayaran peserta didik.

Kepala madrasah melakukan supervisi untuk tenaga pendidik dengan melihat metode pembelajaran, serta tertib administrasi terkait silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan. kepala madrasah memiliki standar yang perlu diperhatikan dalam hal-hal tersebut. Kepala madrasah melakukan supervisi untuk tenaga kependidikan dengan cara melihat pencatatan adminitrasi dari staf tata usaha, serta melakukan cek ulang untuk aplikasi yang wajib diisi oleh madrasah berdasarkan instruksi dari kementerian agama.

Kepala madrasah memiliki proses yang dilakukan sebelum memberikan program yang akan dilakukan. Hal-hal yang dilakukan yaitu: 1) Menganalisis kondisi lingkungan, 2) Formulasi Strategi, 3) Implementasi Strategi, 4) Pengendalian Strategi, 5) Evaluasi. Hal pertama dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan tenaga pendidik, maupun kependidikan sekarang. Hal kedua dilakukan untuk menentukan jawaban dari permasalahan pada poin pertama. Hal ketiga dilakukan untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. Hal keempat dilakukan agar strategi yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal kelima dilakukan agar mengetahui keefektifan program yang diberikan untuk tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam hal ini kepala madrasah telah melakukan proses yang ditetapkan dan menemukan beberapa permasalahan di dalam lembaga. Tenaga pendidik dan kependidikan perlu mengasah kembali kemampuannya dalam hal pedagogik, serta manajerial. Maka dari itu, kepala madrasah menyiapkan program workshop, serta mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan seminar, dan MGMP. Kemudian program bimbingan teknis, serta diklat di tempat kerja diperuntukkan untuk tenaga kependidikan.

3. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari program yang telah direncanakan oleh madrasah. Madrasah membuat program peningkatan kompetensi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah dirancang waktunya. Kegiatan peningkatan yang diadakan madrasah dilakukan dalam satu tahun sekali mengambil waktu libur panjang. Kemudian kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan bukan dari madrasah pelaksanaannya bermacam-macam minimal waktunya tiga bulan sekali. Program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sering diadakan oleh balai diklat atau kementerian agama setempat, serta dinas pendidikan setempat. Adapun pelaksanaan macam-macam dari ; Diklat di Tempat Kerja, Workshop, Seminar, Bimbingan teknis.

Pelaksanaan program dilaksanakan sesuai kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah, seperti kompetensi supervisi dan kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta melakukan kontrol atau pengawasan. Kompetensi manajerial dari kepala madrasah yaitu menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai komponen seperti peserta didik, sarana prasarana, personalia, dan lain lain (Marno, 2007). Kemudian kompetensi supervisi kemampuan yang dimiliki kepala madrasah dalam melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal kinerja serta administrasi. Program pelaksanaan yang diberikan berfokus pada kompetensi.

4. Implikasi Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pelaksanaan program-program yang disiapkan oleh kepala madrasah memiliki implikasi, antara lain:

a. Bertambahnya ilmu pengetahuan,

Tenaga pendidik dan kependidikan mengikuti program peningkatan kompetensi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogic merupakan

kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran serta administrasi yang diperlukan. Program seperti seminar, workshop dan diklat dapat mengasah pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik maupun kependidikan. Program yang diberikan dapat dijadikan ajang untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah.

b. Bertambahnya skill yang dimiliki,

Kegiatan yang diberikan madrasah untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat mengasah skill salah satunya workshop dan bimbingan teknis. Workshop untuk tenaga pendidik sedangkan bimbingan teknis untuk tenaga kependidikan. Program tersebut diadakan dengan tujuan agar skill yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan terasah dan semakin lancar harapan yang lain yaitu dapat mendapatkan hal yang baru. Program yang diberikan dapat menambah kompetensi teknis untuk tenaga kependidikan. Sedangkan kompetensi pedagogic untuk tenaga pendidik. Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis sehingga untuk tenaga pendidik maupun kependidikan diharapkan dapat mengikuti perkembangan. Maka dari itu, madrasah memberikan solusi dengan membekali tenaga pendidik dan kependidikan melalui program yang di rancang.

c. Bertambahnya koneksi dari lembaga pendidikan.

Program yang diberikan madrasah untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan seminar dan sebagainya tentu diikuti oleh peserta dari madrasah lain. Kegiatan ini dapat menambah jaringan komunikasi tenaga pendidik dan kependidikan. Menambah jaringan komunikasi dapat menambah informasi untuk madrasah.

E. KESIMPULAN

Perencanaan dari strategi kepala madrasah dalam peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan diantaranya melakukan observasi lapangan mengenai hal yang dibutuhkan oleh lembaga dilakukan pada lembaga itu sendiri serta mencari informasi di luar lembaga, kemudian menyusun program yang dibutuhkan dengan musyawarah dan pertimbangan -pertimbangan serta melakukan analisis - analisis di berbagai sudut pandang. Perencanaan merupakan awal dari segala sesuatu sehingga harus direncanakan dengan matang termasuk memperkirakan problem yang akan muncul dan menyiapkan solusi yang diberikan untuk menyelesaikan problem tersebut. Perencanaan program kegiatan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan madrasah antara lain: mengadakan workshop, diklat, seminar, bimbingan teknis, dan diklat di tempat kerja.

Proses Pelaksanaan strategi yaitu dengan mengadakan program workshop, seminar, serta MGMP pada tenaga pendidik. Pelaksanaan kegiatan workshop dan seminar kebanyakan diadakan oleh instansi balai diklat atau kementerian agama. Sedangkan forum MGMP merupakan forum diskusi guru, waktu pelaksanaan mgmp seringkali ketika akan mendekati ujian. Kemudian program bimbingan teknis dan diklat di tempat kerja untuk tenaga kependidikan. Pelaksanaan program bimbingan teknis sering diikuti oleh operator-operator madrasah se-KKM dan pelaksanaannya diadakan oleh pendma dari kementerian agama seringkali membahas mengenai penggunaan

aplikasi terbaru pendidikan. Sedangkan diklat di tempat kerja diikuti tenaga pendidik dan kependidikan yang diadakan madrasah, pelaksanaannya satu tahun satu kali.

Setelah dilakukan pelatihan, workshop, atau kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan banyak dari mereka mengalami perubahan dari awalnya yang belum mengenal administrasi pendidikan sekarang diperbaiki kembali administrasinya selanjutnya memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggan pendidikan agar mereka tetap mempercayai madrasah ini sebagai pendidikan putra putrinya.

REFERENSI

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khumaidi. (2013). *Tenaga kependidikan dalam sistem pendidikan nasional (analisis aspek sumber daya pendidikan)*. *Jurnal Pendidikan, Edu-Math*, Vol.4.
- Marno. (2007). *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matry, Nurdin. (2008). *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi daerah*. Makassar: Aksara Madani.
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 24 tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/ madrasah
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2005 tentang pengertian kompetensi.
- Wahyusumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.